



Penerapan *Simple Additive Weighting* Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan dan Penentuan Siswa Terbaik

Nitema Gulo^{*1}, Eduard Hotman Purba², Dedeh Supriyanti³, Mohamad Rakhmansyah⁴

¹Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Raharja, Indonesia

²Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja, Indonesia

³Sains Data, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja, Indonesia

Email: ¹nitema@raharja.info, ²eduard@raharja.info, ³dedeh@raharja.info, ⁴rakhmansyah@raharja.info,

Gulo, N., Purba, E. H., Supriyanti, D., & Rakhmansyah, M. (2025). Penerapan Simple Additive Weighting Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan dan Penentuan Siswa Terbaik. *Journal Cerita: Creative Education of Research in Information Technology and Artificial Informatics*, 11(1), 49-56

DOI: <https://doi.org/10.33050/cerita.v11i1.3679>

ABSTRAK

Tujuan dengan adanya penelitian ini untuk merancang dan membuat sistem penunjang keputusan untuk SMA Negeri 1 Cilegon, juga dikenal sebagai SMANCIL. Penggunaan metode *Simple Additive Weighting* untuk mencapai tujuan penelitian. Selama ini, metode tertentu tidak digunakan untuk memilih siswa terbaik, sehingga keputusan yang dibuat dianggap tidak objektif dan tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, sistem pendukung keputusan diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan tentang siswa terbaik. Penelitian ini akan menyelidiki kasus untuk menemukan alternatif terbaik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk menghitung penjumlahan terbobot dari rating kinerja untuk setiap alternatif disemua atribut, metode *Simple Additive Weighting* diperlukan. Dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*, beberapa kriteria dihitung untuk memberikan rekomendasi siswa yang diinginkan. Hasil perankingan menunjukkan $V6 = 0,97$ dan $V28 = 1,00$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dari semua kriteria yang ditentukan, $V28$ adalah pilihan siswa terbaik. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan rancangan pemilihan siswa terbaik yang akan membantu guru memilih siswa terbaik sesuai keinginan mereka.

Kata kunci: Sistem Pendukung Keputusan, Penentuan Siswa Terbaik, Metode *Simple Additive Weighting*

ABSTRACT

The purpose of this study is to design and create a decision support system for SMA Negeri 1 Cilegon, also known as SMANCIL. The use of the Simple Additive Weighting method to achieve the objectives of the study. So far, certain methods have not been used to select the best students, so that the decisions made are considered non-objective and not on target. Therefore, a decision support system is expected to help in making decisions about the best students. This study will investigate the case to find the best alternative based on predetermined criteria. To calculate the weighted sum of the performance ratings for each alternative in all attributes, the Simple Additive Weighting method is needed. By using the Simple Additive Weighting method, several criteria are calculated to provide the desired student recommendations. The ranking results show $V6 = 0.97$ and $V28 = 1.00$. Based on these results, it can be concluded that of all the specified criteria, V28 is the best student choice. This study is expected to produce a design for selecting the best students that will help teachers choose the best students according to their wishes.

Keywords: Decision Support System, determination of the best students, Simple Additive Weighting Method

I. PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Cilegon memiliki tujuan mulia untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, berbakat, dan berwawasan lingkungan untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Hingga saat ini, SMA Negeri 1 Cilegon, atau SMANCIL, belum memiliki metode khusus untuk memilih siswa terbaik. Terlepas dari fakta bahwa masalah di atas telah diselesaikan, metode Simple Additive Weighting diharapkan menghasilkan hasil terbaik mengenai pemilihan siswa terbaik.

Jika ingin memilih siswa terbaik, maka harus menggunakan metode simple additive weighting karena memiliki beberapa keuntungan (Novianto & Al Amin, 2023). Pertama, penjumlahan terbobot dari setiap alternatif pada setiap atribut yang dievaluasi adalah dasar dari Simple Additive Weighting. Kedua, metode ini tidak membutuhkan asumsi tentang distribusi data atau interaksi antar atribut, yang membuatnya lebih fleksibel dalam berbagai konteks evaluasi. Terakhir, keunggulan-keunggulan ini membuat Simple Additive Weighting menjadi solusi yang baik untuk membantu proses pemilihan siswa terbaik yang rumit dan penting dalam industri pendidikan (Muttaqin et al., 2024). Prinsip dasar teknik SAW adalah menemukan nilai peringkat kinerja total untuk setiap alternatif di semua fitur. Sebelum menggunakan metode SAW, harus mengetahui nilai untuk setiap property. (Luthfiyah et al., 2022); (Novianto & Al Amin, 2023)

Pada penelitian sebelumnya, (Anshori Witanto & Santoso, 2020) Setiap kriteria memiliki tingkat prioritas yang berbeda dari 1 hingga 5. Nilai rapor, nilai ujian sekolah, nilai kehadiran siswa, dan nilai ekstrakurikuler diatur pada skala 1 hingga 5. Berikutnya, (Cahyati et al., 2021) menggunakan enam kriteria: waktu latihan ekstrakurikuler, fisik, potensi, minat, bakat, dan prestasi ekstrakurikuler. Selain itu, empat alternatif digunakan, yaitu pramuka, PMR, volly ball, dan sepak bola. Menggunakan dua metode untuk menentukan apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat diterima atau tidak. Kriteria program penilaian berlaku untuk bidang akademik dan nonakademik. Namun, sekolah menghadapi kesulitan dalam menggabungkan kriteria karena nilai kinerja yang digunakan mempunyai bentuk nilai yang berbeda, yaitu angka dan huruf (Melati & Triyono, 2020). Selanjutnya, (Sholihat & Gustian, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAW dapat memberikan hasil terbaik untuk semua kriteria dan bobot yang telah ditentukan. Siswa yang disebut Rini Anggraeni mendapatkan nilai preferensi 93,76 dalam perhitungan dengan metode SAW. Selain itu, (Dahriansah et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat membantu dalam mengambil keputusan pemilihan siswa berprestasi. Dari empat data penelitian yang dikumpulkan, ada 1 (satu) siswa yang dapat direkomendasikan. Siswa ini memiliki insial A4 dan memiliki nilai tertinggi 1,000. SAW dapat memberikan rekomendasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan meningkatkan objektivitas dan transparansi proses pemilihan (Dwi Riyono et al., 2024). Dapat disimpulkan

bahwa metode simple additive weighting dengan beberapa kriteria pemilihan siswa terbaik telah berhasil digunakan untuk membuat sistem pendukung keputusan pemilihan siswa terbaik (Surapati & Nurkholif, 2024).

Untuk menyederhanakan proses pemilihan siswa yang paling cocok dengan standar sekolah, perlu merancang, membuat, dan menerapkan sebuah sistem pendukung keputusan berbasis web menggunakan metode simple additive weighting (Setyani & Sipayung, 2023). Metode ini dapat menyelesaikan masalah pemilihan siswa terbaik dengan melihat nilai kecocokan dan bobot preferensi serta membandingkan semua nilai alternatif yang tersedia. Dengan demikian, masalah ini dapat diselesaikan dengan lebih objektif dan sesuai dengan harapan.

II. METODE PENELITIAN

Sistem pendukung keputusan memiliki banyak metode, termasuk metode simple additive weighting. Dalam metode SAW ini, normalisasi matriks keputusan (x) harus dilakukan pada suatu skala yang dapat dibandingkan dengan semua rating yang ada, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan berikut: (Sukiakhy et al., 2022)

$$rij = \left\{ \begin{array}{c} Xij \\ \frac{Max Xij}{Min Xij} \\ Xij \end{array} \right\}$$

Keterangan:

rij = nilai dari rating kriteria yang ternormalisasi

Xij = nilai dari atribut dari setiap kriteria

$Max Xij$ = nilai yang paling besar dari setiap kriteria

$Min Xij$ = nilai yang paling kecil dari setiap kriteria

Hasil penilaian kinerja Normalisasi (rij) dari Alternatif A_i pada atribut c_j ; $I = 1, 2, \dots, m$ dan $j = 1, 2, \dots, n$ menunjukkan nilai preferensi untuk masing-masing alternatif (V_i)

$$Vi = \sum_{j=1}^n wj rij$$

Keterangan:

V_i = rating dari setiap alternatif

w_j = nilai bobot dari setiap kriteria

rij = nilai rating kinerja yang dinormalisasi

Pilihan pertama adalah representasi nilai V_i yang lebih besar daripada alternatif A_i (Agustinus Pasaribu et al., 2022). Dalam penelitian ini, lima (lima) kriteria digunakan untuk proses pengolahan data: Berakhlak baik, Aktif di dalam kelas, Nilai raport tertinggi, Absensi kehadiran, dan Bertanggung jawab. Hasil penelitian ini akan menghasilkan informasi berupa rekomendasi siswa terbaik yang akan digunakan oleh manajemen sekolah untuk membantu mereka membuat keputusan tentang siswa mana yang terbaik. Rekomendasi ini berasal dari masukan yang telah diberikan, yang kemudian diproses dengan metode SAW untuk menghasilkan daftar rekomendasi siswa terbaik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Kriteria

Meskipun kriteria dan bobot metode SAW diperlukan untuk menentukan siswa terbaik, kriteria harus ditentukan terlebih dahulu. Kriteria—Kriteria ini dibuat berdasarkan hasil observasi. Di bawah ini adalah kriteria dan alternatif yang digunakan untuk menentukan siswa terbaik.

Tabel 1 Ketentuan Kriteria

No	Kode Kriteria	Ketentuan Kriteria
1	C_1	Berakhlak Baik
2	C_2	Aktif dikelas
3	C_3	Nilai raport tertinggi
4	C_4	Absensu kehadiran
5	C_5	Bertanggung jawab

Nilai setiap alternatif A_i berdasarkan semua kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai $crisp$: $i=1, 2, \dots, m$, dan $j=1, 2, \dots, n$.

Dalam penelitian tentang pemilihan siswa terbaik, penulis menggunakan kriteria pembobotan berikut:

Tabel 2 Bobot Penilaian

Kriteria	Nilai
Sangat Rendah (SR)	1
Rendah (R)	2
Sedang (S)	3

Tinggi (T)	4
Sangat Tinggi (ST)	5

B. Penentuan Bobot Pada Masing-Masing Kriteria

Meskipun kriteria dan bobot metode SAW diperlukan untuk menentukan siswa terbaik, kriteria harus ditentukan terlebih dahulu. Kriteria—Kriteria ini dibuat berdasarkan temuan observasi. Di bawah ini adalah kriteria dan opsi yang digunakan untuk memilih siswa terbaik:

Pada sistem ini, bobot tingkat kepentingan dan bobot tingkat kecocokan masing-masing digunakan sebagai bobot preferensi (w). Setiap kriteria digambarkan di bawah ini.

Tabel 3 Nilai Pembobotan Setiap Kriteria

Kode	Ketentuan Kriteria	Nilai
C ₁	Berakhlak Baik	0,30
C ₂	Aktif dikelas	0,15
C ₃	Nilai raport tertinggi	0,15
C ₄	Absensu kehadiran	0,20
C ₅	Bertanggung jawab	0,20

C. Nilai Rating Kecocokan

Dalam langkah ketiga nilai kecocokan untuk setiap alternatif ditetapkan untuk masing-masing kriteria. Ini dilakukan dengan memodelkan bilangan fuzzy dan kemudian dikonversikan ke bilangan Crips, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4:

Tabel 4 Nilai Rating Kecocokan Setiap Alternatif pada Masing-Masing Kriteria

Alternatif	Kriteria				
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅
A ₁	3	3	3	5	4
A ₂	3	3	3	4	3
A ₃	3	4	4	3	4
A ₄	4	4	4	4	3
A ₅	2	3	3	4	4
A ₆	5	4	5	5	5

A ₇	3	4	4	4	4
A ₈	3	4	4	5	4
A ₉	3	4	4	4	4
A ₁₀	4	2	3	4	3
A ₁₁	3	2	3	4	4
A ₁₂	3	3	3	4	5
A ₁₃	4	4	3	3	4
A ₁₄	3	4	5	4	5
A ₁₅	3	4	3	4	4
A ₁₆	3	2	3	4	4
A ₁₇	3	2	3	4	4
A ₁₈	2	3	4	5	5
A ₁₉	4	4	5	5	5
A ₂₀	2	3	3	3	3
A ₂₁	4	3	3	4	4
A ₂₂	4	3	3	4	4
A ₂₃	3	3	4	5	5
A ₂₄	3	2	3	4	3
A ₂₅	2	3	3	3	4
A ₂₆	3	3	3	4	4
A ₂₇	4	4	3	2	3
A ₂₈	5	5	5	5	5
A ₂₉	4	4	4	3	4
A ₃₀	2	3	3	4	4
A ₂₂	4	3	3	4	4

D. Matriks Keputusan dan Normalisasi

Langkah keempat membuat matriks keputusan (X), terdiri dari tabel rating yang cocok untuk setiap pilihan berdasarkan setiap kriteria. Nilai X untuk setiap alternatif (A_i) berdasarkan masing-masing kriteria (C_i) telah dihitung. Sebagai hasilnya, matriks dibuat:

3	3	3	5	4
3	3	3	4	3
3	4	4	3	4
4	4	4	4	3
2	3	3	4	4
5	4	5	5	5
3	4	4	4	4
3	4	4	5	4
3	4	4	4	4
4	2	3	4	3
3	2	3	4	4
3	3	3	4	5
4	4	3	3	4
3	4	5	4	5
3	4	3	4	4
3	2	3	4	4
3	2	3	4	4
2	3	4	5	5
4	4	5	5	5
2	3	3	3	3
4	3	3	4	4
4	3	3	4	4
3	3	4	5	5
3	2	3	4	3
2	3	3	3	4
3	3	3	4	4
4	4	3	2	3
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
2	3	3	4	4

Di mana nilai awal diproses dengan metode simple additive weighting, dan nilai hasil akhir diperoleh melalui perhitungan yang disebutkan sebelumnya. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian.

Tabel 5 Hasil Pengujian

No	Nama Siswa	Kriteria					Hasil
		Berakhlak Baik	Aktif dikelas	Nilai Raport Tertinggi	Absensi Kehadiran	Bertanggung jawab	
1	Yulia Hartati	0,18	0,09	0,09	0,20	0,16	0,72
2	Diah Ayu Angraeni	0,18	0,09	0,09	0,16	0,12	0,64
3	Ika Anggraeny	0,18	0,12	0,12	0,12	0,16	0,70
4	Jaka Mahmud	0,24	0,12	0,12	0,16	0,12	0,76
5	Dewi Indah Ayu	0,12	0,09	0,09	0,16	0,16	0,62
6	Retno Safitri	0,30	0,12	0,15	0,20	0,20	0,97
7	Agus Santoso	0,18	0,12	0,12	0,16	0,16	0,74
8	Erna Wati	0,18	0,12	0,12	0,20	0,16	0,78
9	Sugeng Wibowo	0,18	0,12	0,12	0,16	0,16	0,74
10	Asep Kurniadi	0,24	0,06	0,09	0,16	0,12	0,67
11	Indah Oktafitasari	0,18	0,06	0,09	0,16	0,16	0,65
12	Evi Nur Insani	0,18	0,09	0,09	0,16	0,20	0,72
13	Widianingsih	0,24	0,12	0,09	0,12	0,16	0,73
14	Mulyani	0,18	0,12	0,15	0,16	0,20	0,81
15	Denny Maulana	0,18	0,12	0,09	0,16	0,16	0,71
16	Heru Hendratno	0,18	0,06	0,09	0,16	0,16	0,65

17	Siti Maemunah	0,18	0,06	0,09	0,16	0,16	0,65
18	Roulina Lingga	0,12	0,09	0,12	0,20	0,20	0,73
19	Hoirun Saban	0,24	0,12	0,15	0,20	0,20	0,91
20	Mulyawati	0,12	0,09	0,09	0,12	0,12	0,54
21	Heny Nuraeni	0,24	0,09	0,09	0,16	0,16	0,74
22	Resti Suwardiyani	0,24	0,09	0,09	0,16	0,16	0,74
23	M. Dedi Agusriawan	0,18	0,09	0,12	0,20	0,20	0,79
24	Kurniawan	0,18	0,09	0,09	0,16	0,12	0,61
25	Eri Anshori	0,12	0,09	0,09	0,12	0,16	0,58
26	Heru Purnomo	0,18	0,09	0,09	0,16	0,16	0,68
27	Rahman Apriyanto	0,24	0,12	0,09	0,08	0,12	0,65
28	Mashadi	0,30	0,15	0,15	0,20	0,20	1,00
29	Indarti	0,24	0,12	0,12	0,12	0,16	0,76
30	Ardani	0,12	0,09	0,09	0,16	0,16	0,62

Peluang untuk menjadi siswa terbaik meningkat seiring dengan nilai akademik yang lebih tinggi. Hasil perankingan menggunakan metode simple additive weighting dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 6 Hasil Ranking

No	Nama Siswa	Hasil Akhir	Ranking
1	Mashadi	1,00	1
2	Retno Safitri	0,97	2
3	Hoirun Saban	0,91	3
4	Mulyani	0,81	4
5	M. Dedi Agusriawan	0,79	5
6	Erna Wati	0,78	6
7	Jaka Mahmud	0,76	7
8	Indarti	0,76	7
9	Agus Santoso	0,74	8
10	Sugeng Wibowo	0,74	8
11	Heny Nuraeni	0,74	8
12	Resti Suwardiyani	0,74	8
13	Widianingsih	0,73	9
14	Roulina Lingga	0,73	9
15	Yulia Hartati	0,72	10
16	Evi Nur Insani	0,72	10
17	Denny Maulana	0,71	11
18	Ika Anggraeny	0,70	12
19	Heru Purnomo	0,68	13
20	Asep Kurniadi	0,67	14
21	Indah Oktafitasari	0,65	15
22	Heru Hendratno	0,65	15
23	Siti Maemunah	0,65	15
24	Rahman Apriyanto	0,65	15
25	Diah Ayu Angraeni	0,64	16
26	Dewi Indah Ayu	0,62	17
27	Ardani	0,62	17
28	Kurniawan	0,61	18
29	Eri Anshori	0,58	19
30	Mulyawati	0,54	20

Tabel berikut menunjukkan hasil dari proses normalisasi keputusan yang didasarkan pada perhitungan kriteria:

Tabel 7 Proses Normalisasi

Alternatif	Kriteria				
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅
A1	0,6	0,6	0,6	1	0,8
A2	0,6	0,6	0,6	0,8	0,6
A3	0,6	0,8	0,8	0,6	0,8
A4	0,8	0,8	0,8	0,8	0,6
A5	0,4	0,6	0,6	0,8	0,8
A6	1	0,8	1	1	1
A7	0,6	0,8	0,8	0,8	0,8
A8	0,6	0,8	0,8	1	0,8
A9	0,6	0,8	0,8	0,8	0,8
A10	0,8	0,4	0,6	0,8	0,6
A11	0,6	0,4	0,6	0,8	0,8
A12	0,6	0,6	0,6	0,8	1
A13	0,8	0,8	0,6	0,6	0,8
A14	0,6	0,8	1	0,8	1
A15	0,6	0,8	0,6	0,8	0,8
A16	0,6	0,4	0,6	0,8	0,8
A17	0,6	0,4	0,6	0,8	0,8
A18	0,4	0,6	0,8	1	1
A19	0,8	0,8	1	1	1
A20	0,4	0,6	0,6	0,6	0,6
A21	0,8	0,6	0,6	0,8	0,8
A22	0,8	0,6	0,6	0,8	0,8
A23	0,6	0,6	0,8	1	1
A24	0,6	0,4	0,6	0,8	0,6
A25	0,4	0,6	0,6	0,6	0,8
A26	0,6	0,6	0,6	0,8	0,8
A27	0,8	0,8	0,6	0,4	0,6
A28	1	1	1	1	1
A29	0,8	0,8	0,8	0,6	0,8
A30	0,4	0,6	0,6	0,8	0,8

Sementara V28 memiliki nilai tertinggi, alternatif A28 (siswa ke-28), dengan hasil akhir

1,00 adalah pilihan terbaik. Namun, dalam keadaan seperti ini, yang terbaik adalah memilih sejumlah siswa yang menerima nilai pembobotan yang cukup untuk setiap kriteria.

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa :1) metode simple additive weighting menilai siswa berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dan diperoleh siswa terbaik pertama atas nama Mashadi dengan menerima nilai 1,00. 2) nilai sempurna didapatkan berdasarkan analisis perhitungan menggunakan metode weighting additive simple. 3) saat menentukan siswa terbaik, penilaian akademik dan nonakademik harus dipertimbangkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustinus Pasaribu, S., Darussalam, U., Sawo Manila, J., Minggu, P., Selatan, J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2022). Komparasi Metode Simple Additive Weighting Dan Metode Weighted Product Web Based Untuk Menentukan Siswa Berprestasi.
- [2] Agustinus Pasaribu, S., Darussalam, U., Sawo Manila, J., Minggu, P., Selatan, J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2022). Komparasi Metode Simple Additive Weighting Dan Metode Weighted Product Web Based Untuk Menentukan Siswa Berprestasi.
- [3] Anshori Witanto, M., & Santoso, E. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Siswa Berprestasi menggunakan Metode Weighted Product dan Simple Additive Weighting (Studi Kasus: SMPN 2 Bululawang Kabupaten Malang) (Vol. 4, Issue 10). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [4] Cahyati, D., Juliansa, H., Yanto, R., Studi Sistem Informasi, P., Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau Jl Yos Sudarso No, S., Kel Jawa Kanan, A., Lubuklinggau, K., & Selatan, S. (2021). Perbandingan Metode SAW Dan WP pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler. In *Jurnal Ilmiah Binary STMIK Bina Nusantara Jaya* (Vol. 03).
- [5] Dahriansah, *, Nata, A., & Harahap, I. R. (2020). J-SISKO TECH *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Komputer TGD Sistem Pendukung Keputusan*
- [6] Dwi Riyono, A. F., Cahyono, D., Sumirat, L. P., & Syahadiyanti, L. (2024). Penerapan Metode Simple Additive Weighting Untuk Pemilihan Ketua OSIS di SMAN 2 Muara Badak. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(3), 556–561. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i3.1429>
- [7] Luthfiyah, S. I., Candra, R., Santi, N., Trilomba, J. L., No, J., & 50241, S. (2022). Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penentuan Algoritma Dan Metode Penelitian Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika* (Vol. 5, Issue 2). <http://e-journal.stmiklombok.ac.id/index.php/jireIS> SN.2620-6900
- [8] Melati, S., & Triyono, G. (2020). Pemodelan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Terbaik Menggunakan Metode Simple Addictive Weighting (Saw). *IDEALIS : InDonEsiA Journal Information System*, 3(2), 574–580. <https://doi.org/10.36080/idealis.v3i2.2748>
- [9] Muttaqin, Z., Handayani, D., & Triyono, G. (2024). Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Dalam Pemilihan Supplier Terbaik Pada Industri Manufaktur. *Teknika*, 13(3), 418–427. <https://doi.org/10.34148/teknika.v13i3.1024>
- [10] Novianto, S. R., & Al Amin, I. H. (2023). Implementasi Metode Simple Additive Weighting (SAW) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Karyawan Teladan. *JURNAL ELEKTRONIKA DAN KOMPUTER*, 16(1), 172–181. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/elkom> page172
- [11] Setyani, I. A., & Sipayung, Y. R. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Siswa Berprestasi dengan Metode SAW (Simple Additive Weighting). *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 4(4), 632. <https://doi.org/10.30865/json.v4i4.6179>
- [12] Sholihat, A., & Gustian, D. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa Berprestasi Dengan Metode Simple Additive

- Weighting (SAW) (Studi Kasus : SMK Dwi Warna Sukabumi).
- [13] Sukiakhy, K. M., Rajiatul Jummi, C. V., & Rini Utami, A. (2022). Implementasi Metode SAW Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Pada PT. Cindyani Tiwi Lestari. *SIMKOM*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.51717/simkom.v7i1.62>
- [14] Surapati, U., & Nurkholif, P. P. (2024). Penerapan Metode Simple Additive Weighting Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pelajar Terbaik Pada Smp Negeri 2 Babelan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 1003–1009.